

INTEGRASI NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN SAINS
(Studi Kasus di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember)

Oleh:

Siti Hamidahtur Rofi'ah

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur

hamidahsauqi@gmail.com

Abstrak:

Di antara nilai-nilai karakter islam menurut marzuki adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Integrasi nilai-nilai karakter Islam dalam mata pelajaran umum termasuk sains di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentengi siswa agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik penentuan subyek penelitian dengan *purposive*. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dengan mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik, melaksanakan tugas tanpa disuruh dan membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis, nilai tanggung jawab tersebut diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar sains (IPA) kelas V baik KD Pengetahuan maupun Keterampilan mulai dari KD 3.6, KD 4.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, KD 4.8, KD 3.9 dan KD 4.9.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Tanggung Jawab dan Pembelajaran Sains

A. PENDAHULUAN

Kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹ Pendekatan integrasi Islam dengan sains dan teknologi menempatkan berbagai macam disiplin ilmu (*Islamic-Studies, Natural Studies, Social Studies dan Humaniora*) yang saling terkait sehingga menjadi satu bangunan pengetahuan yang utuh. Sekolah berlatar belakang Islam merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang tepat dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terpadu.² Proses pembelajaran terpadu tersebut dapat menciptakan pemahaman yang utuh pada siswa dalam mempelajari suatu pelajaran baik dari segi sains dan juga dari segi ilmu agama Islam (al- Qur'an) untuk membentuk generasi yang Ulul Albab.³ Oleh karena itu, seharusnya sekolah-sekolah yang berlatar belakang Islam dapat menerapkan proses pembelajaran terpadu dengan baik.

Terdapat dua landasan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan. Pertama, UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."⁴ Kedua, pasal 31, ayat 5 yang menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."⁵ Dua undang-undang tersebut mengisyaratkan tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Amanah konstitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter agamis.

Demikian pula dengan rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

¹ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purwokerto: STAIN Press.2011), 49.

² Zarima Zain dkk, *Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA* (Pekanbaru: SNTIKI 9, 2017), 703.

³ Abdulkadir Rahardjanto, dkk, *Study Of Learning Strategy Integration Of Science And Religion On The Development Of Student Character* (Malang: Antlantis Press, 2018), 646.

⁴ UUD 1945, *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002* (Surakarta: Al-Hikmah, 2002), 24.

⁵ UUD 1945, *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002* (Surakarta: Al-Hikmah, 2002), 25.

Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁶

UU di atas mengisyaratkan pula tentang integrasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, kita lihat di sekolah-sekolah sekarang ini lebih menekankan penanaman konsep, rumus, dan teori-teori, mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah lebih didominasi oleh bidang ilmu umum, sedangkan pendidikan agama sangat minim sekali, sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme.

Semakin berkembangnya teknologi saat ini memiliki pengaruh terhadap krisis moral siswa salah satunya peranan gadget dan kurangnya interaksi antara anak dan orang tua, adanya gadget anak dengan bebas membrowsing hal-hal yang diinginkan, rasa sosialis terhadap hal-hal di sekitar menjadi berkurang, diakibatkan mereka terlalu sibuk dengan mengurus gadget bahkan sampai lupa dengan keadaan di sekitarnya. Mereka juga lupa bahwa hidupnya selalu diawasi oleh sang Kholiq yang seharusnya lebih banyak diingat dari pada bermain gadget. Penanaman nilai-nilai karakter Islam dalam mata pelajaran umum termasuk sains di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentengi siswa agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Di antara nilai-nilai karakter islam menurut marzuki adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatssir ayat 38:

كل نفس بما كسبت رهينة (المذثر: ٣٨)

Artinya: *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya". (QS. Al-Mudatssir: 38)⁷*

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan Kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Al-Qur'an dan Hadits, Tauhid Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 3.

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Mudatssir: 38

Bahasa Arab. Hal ini yang menarik menurut peneliti, karena di Madrasah Ibtidaiyah penanaman ajaran agama Islam lebih efektif dari pada Sekolah Dasar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, karena saat peneliti melakukan wawancara dengan Nur Athiyah selaku Guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, beliau menyatakan bahwa:

*“Saya mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran diintegrasikan pada kegiatan inti dan penutup. Saat kegiatan inti siswa diberikan tugas kelompok maupun individu sebagai bentuk nilai tanggung jawab yakni pada kegiatan “ayo membaca” dan “ayo mencoba”. Pada kegiatan penutup nilai tanggung jawab diintegrasikan melalui membuat rangkuman/menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan penugasan dirumah”.*⁸

Dari pernyataan tersebut, pengintegrasian nilai tanggung jawab telah dilaksanakan dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember melalui kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan realita tersebut penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Semua proses penelitian tersebut difokuskan kepada seputar kebijakan akademik dalam upaya mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam aktivitas pendidikan baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler khususnya integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains di MI.

B. LANDASAN TEORI

Nilai atau *value* adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik.⁹ Pengertian ini hampir sama seperti yang dijelaskan oleh Amril M bahwa nilai itu adalah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.¹⁰ Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹¹

⁸ Nur Athiyah, *Wawancara*, Jember, 22 Juni 2020.

⁹ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), 139.

¹⁰ Amril M. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor 1, 2006), 58.

¹¹ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 260

Menurut Ismail Sukardi, pendidikan karakter sebenarnya memiliki esensi dan makna moral yang sama dengan pendidikan "akhlak / etika Islam". Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak-anak, untuk menjadi manusia yang baik, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, esensi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai Pendidikan, nilai-nilai pendidikan mulia yang bersumber dari agama ajaran dan budaya nasional Indonesia sendiri, dalam rangka memelihara kepribadian muda.¹²

Karakter Islam dibagi menjadi dua bagian. yaitu karakter terhadap khalik (Allah SWT) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah SWT). Karakter terhadap Allah SWT adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*). Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).¹³

Di antara nilai-nilai karakter islam menurut marzuki adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist Bukhori nomor 844:

حدثه أن عبد الله بن عمر يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته الامام راع و مسؤول عن رعيته و الرجل راع في أهله وهو مسؤول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤلة عن رعيتها والخادم راع في مال سيده و مسؤول عن رعيته قال وحسبت أن قد قال والرجل راع في مال أبيه و مسؤول عن رعيته و كلكم راع و مسؤول عن رعيته (رواه البخاري : ١٤٤٤)

Artinya: Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku

¹² Ismail Sukardi, *Character Education Based On Religion Values: An Islamic Perspective* (Ta'dib: Journal Of Islamic Education, V. 21, 2016), 45.

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 32.

¹⁴ Muhammad Ibnu Ismail Al- Bukhori, *Shahih Bukhori Juz 2* (Kairo: Dar Ibnu Jauzi), 198.

menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (Riwayat Bukhori: 844)¹⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Adapun indikator-indikator nilai tanggung jawab menurut Harnianto dan Muslim sebagai berikut:

1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis,
2. Melakukan tugas tanpa disuruh,
3. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat,
4. Senang mencari dan menemukan masalah,
5. Melaksanakan tugas piket secara teratur,
6. Peran serta aktif dalam kegiatan,
7. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.¹⁶

Indikator nilai tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang berhubungan dengan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran di kelas meliputi melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik, melaksanakan tugas tanpa disuruh dan membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Pembelajaran sains dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

¹⁵ Imam Al- Bukhori, *Terjemah Shahih Bukhori Jilid 2* Diterjemahkan Oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2002), 126.

¹⁶ Harnianto dan Muslim, *Seminar Nasional: Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM* (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), 46.

Pendekatan SETSR (*Sciencel, Environment, Technology, Social, and Religion*) seorang guru, harus mampu mensinergikan penguasaan Iptek dan Imtak siswa, tanpa mengesampingkan salah satunya.¹⁷ Sebenarnya tidak terlalu sulit untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sebuah mata pelajaran. Dalam pelajaran apapun, seorang guru harus bisa memasukkan nilai-nilai agama seperti keimanan dan ketaqwaan. Pernyataan itu menyadarkan kita bahwa pendidikan agama, khususnya menumbuhkan iman dan taqwa dapat dilakukan dalam pelajaran apapun, tidak hanya dalam pelajaran agama.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.¹⁸ Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁹ Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian, atau dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu latar atau suatu objek atau suatu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.

Penelitian ini dilakukan di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. MIMA 01 KH. Shiddiq Jember terletak di Jl. KH Shiddiq No.42, Kulon Pasar, Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi dilihat berdasarkan pengamatan peneliti bahwa lembaga ini melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut ditinjau dari kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran sains.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi. sumber data skunder diperoleh melalui berbagai sumber selain dari sumber primer sebagaimana dijelaskan sebelumnya, seperti

¹⁷ Novianti. Muspiroh, *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)* (Cirebon: Jurnal Pendidikan Islam Vol. XXVIII, 2013), 490.

¹⁸John Creswell, *Research Design(Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

¹⁹C.R. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction in qualitative research methods.* (New York: John Wiley & Son INC. 1993), 54.

literatur pustaka, penelitian terdahulu, dan sumber dari berbagai media yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Observasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan cara peneliti bersifat pasif dalam melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawancara, berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains. Dokumentasi untuk mencari makna dari seluruh fenomena atau perbuatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasi.

Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Alasan menggunakan analisis data secara interaktif karena menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik

Indikator nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains yang utama adalah melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V B MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Ibu Maimunah Umar.

“Indikator penilaian nilai tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sains adalah melaksanakan tugas individu maupun kelompok dengan baik, karena kebanyakan metode yang disunakan dalam pembelajaran sains adalah diskusi, eksperimen dan paraktikum sehingga siswa dapat menwujudkan nilai tanggung jawabnya dalam kegiatan tersebut. Hal ini dalam RPP tertuang dalam kegiatan inti”.²⁰

Integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam kurikulum meliputi silabus dan RPP sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Ibu Lathifatul Azizah.

²⁰ Maimunah Umar, *Wawancara*, Jember, 22 Juni 2020

“Sebenarnya mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains sama halnya mengintegrasikan pendidikan karakter yang sudah ada dalam kurikulum kita, hal ini sudah dilakukan oleh guru-guru kami dan sudah tertuang dalam silabus maupun RPP”.²¹

Merancang silabus, RPP dan bahan ajar serta pengembangannya sangat penting dalam mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains. Berikut penjelasan bapak Sami'an Adi Bahri selaku waka kurikulum MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

“Perencanaan pembelajaran pengintegrasian nilai tanggung jawab dalam materi sains, terlebih dahulu dirancang dalam silabus, RPP dan bahan ajar agar materi sains atau kegiatan pembelajaran berwawasan nilai-nilai tanggung jawab baik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian yang diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab”.²²

Guru di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai tanggung jawab sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum 2013.²³

Nilai tanggung jawab di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dalam proses pembelajaran diintegrasikan pada kegiatan inti dan penutup. Saat kegiatan inti siswa diberikan tugas kelompok maupun individu sebagai bentuk nilai tanggung jawab yakni pada kegiatan “ayo membaca” dan “ayo mencoba”. Pada kegiatan penutup nilai tanggung jawab diintegrasikan melalui membuat rangkuman/menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan penugasan dirumah. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas V A MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Ibu Nur Athiyah

“Saya mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran diintegrasikan pada kegiatan inti dan penutup. Saat kegiatan inti siswa diberikan tugas kelompok maupun individu sebagai bentuk nilai tanggung jawab yakni pada kegiatan “ayo membaca” dan “ayo mencoba”. Pada kegiatan penutup nilai tanggung jawab diintegrasikan melalui membuat rangkuman/menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan penugasan dirumah”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik merupakan perwujudan nilai

²¹ Lathifatul Aizah, *Wawancara*, Jember , 27 Februari 2020.

²² Sami'an Adi Bahri, *Wawancara*, Jember , 27 Februari 2020.

²³ Guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, *Observasi*, 28 Februari 2020.

²⁴ Nur Athiyah, *Wawancara*, Jember , 22 Juni 2020.

tanggung jawab siswa di dalam kelas. Hal ini diintegrasikan oleh guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta keteladanan seorang guru.

2. Melaksanakan tugas tanpa disuruh

Nilai tanggung jawab yang diintegrasikan dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugasnya tanpa disuruh, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagaimana disampaikan Ibu Nur Athiyah selaku guru kelas V A MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

“Nilai tanggung jawab yang diintegrasikan dalam pembelajaran sains ini mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugasnya tanpa disuruh baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran”.²⁵

Ibu Maimunah Umar selaku guru kelas V B MIMA 01 KH. Shiddiq Jember juga berpendapat demikian. Berikut penuturannya:

“Siswa sudah terbiasa untuk melakukan tugasnya tanpa disuruh seperti mengerjakan PR, datang tepat waktu dan membersihkan ruangan kelas sesuai piketnya. Hal ini merupakan wujud dari nilai tanggung jawab yang selalu kami integrasikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran sains (IPA) dengan menyelipkan hadits nabi tentang tanggung jawab”.²⁶

Saat pembelajaran sains, guru memberikan tugas tentang pengamatan atau eksperimen untuk melatih tanggung jawab siswa, diluar pelajaran siswa diwajibkan mengerjakan tugas piket harian dan menjaga kebersihan lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maimunah Umar selaku guru kelas V B MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

“Untuk melatih siswa agar bisa bertanggung jawab dalam pembelajaran sains biasanya saya memberikan tugas tentang pengamatan atau eksperimen misal materi pengembunan, siswa disuruh mengamati daun-daun yang mana daun tersebut terdapat titik air waktu pagi hari disekitar rumah kemudian siswa menuliskan hasil pengamatan dari mana air itu berasal?, diluar jam pelajaran saya mengecek kebersihan kelas dan lingkungan untuk memastikan siswa mengerjakan tugas piketnya dan tanggung jawabnya menjaga kebersihan lingkungan”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan tugas tanpa disuruh di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sudah menjadi kebiasaan siswa kelas V karena guru kelas selalu mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran.

²⁵ Nur Athiyah, *Wawancara*, Jember , 22 Juni 2020.

²⁶ Maimunah Umar, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2020

²⁷ Maimunah Umar, *Wawancara*, Jember , 28 Februari 2020.

3. Membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis

Membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis merupakan indikator dalam mewujudkan integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains (IPA). Kompetensi Dasar materi ilmu pengetahuan alam (IPA) kebanyakan menuntut siswa agar bisa membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maimunah Umar selaku guru kelas V B MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

“Di kelas V semester 2 ini, Kompetensi Dasar Keterampilan materi ilmu pengetahuan alam (IPA) kebanyakan menuntut siswa agar bisa membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Hal ini untuk mengajarkan siswa agar bisa bertanggung jawab pada setiap kegiatan pengamatan, percobaan maupun praktek”.²⁸

Pernyataan ini didukung oleh Ibu Nur Athiyah selaku guru kelas V A MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. Berikut penuturannya:

“Membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis itu sudah menjadi tugas siswa setiap akhir pembelajaran khususnya saat materi sains karena kebanyakan saat pembelajaran sains ada kegiatan pengamatan dan eksperimen”.²⁹

Selanjutnya Ibu Nur Athiyah mengatakan tentang KD-KD yang diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab di kelas V semester 2.

“Kompetensi Dasar ilmu pengetahuan alam kelas V madrasah ibtidaiyah semester 2 ini yang cocok diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab menurut saya adalah KD 3.6 yakni “Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari”, KD 4.6 yaitu “Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor”, KD 3.7 tentang “Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari” dan KD 4.7 berbunyi “Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda”.³⁰

Ibu Maimunah Umar selaku guru kelas V B MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menyempurnakan pendapat Ibu Nur Athiyah tentang KD yang diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab di kelas 5 semester 2. Berikut penuturannya:

“Menurut saya, KD semester ini di kelas V semuanya cocok diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab baik Kompetensi Dasar Pengetahuan Kompetensi Dasar Keterampilan maupun mulai dari KD 3.6, KD 4.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, KD 4.8, KD 3.9 dan KD 4.9”.³¹

²⁸ Maimunah Umar, *Wawancara*, Jember, 22 Juni 2020.

²⁹ Nur Athiyah, *Wawancara*, Jember, 22 Juni 2020.

³⁰ Nur Athiyah, *Wawancara*, Jember, 22 Juni 2020.

³¹ Maimunah Umar, *Wawancara*, Jember, 22 Juni 2020.

PEMBAHASAN

1. Melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik

Temuan penelitian melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik sebagai perwujudan nilai tanggung jawab siswa dalam kelas di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani bahwa indikator tanggung jawab meliputi melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/ menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.³² Dan teori yang dikemukakan oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan harian di rumah dan di masyarakat. Pengembangan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³³

Di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik merupakan perwujudan nilai tanggung jawab siswa dalam kelas, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani bahwa salah satu indikator tanggung jawab adalah melaksanakan tugas individu dengan baik. Guru kelas V MIMA 01 KH. Shiddiq Jember mengintegrasikan nilai tanggung jawab ini dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Endah Sulistyowati bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam RPP guru akan mudah mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

2. Melaksanakan tugas tanpa disuruh

Temuan penelitian Kemendikbud dalam buku *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* bahwa setiap guru menyusun dokumen perencanaan

³² Kurniasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 69.

³³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 59.

pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing.³⁴ Dan teori yang dikemukakan oleh Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban bahwa guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam kurikulum, dan RPP. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.³⁵

Melaksanakan tugas tanpa disuruh di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sudah menjadi kebiasaan siswa kelas V karena guru kelas selalu mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran dan keteladanan dari guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo dan Kemendikbud bahwa membangun karakter Bangsa bahwa guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam kurikulum, dan RPP. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

3. Membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis

Temuan penelitian membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan harian di rumah dan di masyarakat. Pengembangan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada

³⁴ Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 13.

³⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 28-29.

Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³⁶

Membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember diintegrasikan melalui RPP dan kegiatan pembelajaran sains karena Kompetensi Dasar sains (IPA) baik KD Pengetahuan maupun Keterampilan mulai dari KD 3.6, KD 4.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, KD 4.8, KD 3.9 dan KD 4.9 sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Endah Sulistyowati bahwa pengembangan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada Kompetensi Dasar (KD), selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Nilai tanggung jawab dalam islam sama halnya pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, sehingga proses pengintegrasian sama dengan nilai karakter.

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran sains dengan mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik, melaksanakan tugas tanpa disuruh dan membuat laporan setiap kegiatan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Nilai tanggung jawab tersebut diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar sains (IPA) kelas V baik KD Pengetahuan maupun Keterampilan mulai dari KD 3.6, KD 4.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, KD 4.8, KD 3.9 dan KD 4.9 yang disiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan penelitian ini, perlu kiranya ada penelitian lebih lanjut tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sains.

³⁶ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 59.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. QS. Al-Mujadilah: 11.
- Al-Bukhori, Muhammad Ibnu Ismail. *Shahih Bukhori Juz 2*. Kairo: Dar Ibnu Jauzi
- Al-Bukhori, Muhammad Ibnu Ismail. 2002. *Terjemah Sahih Bukhori Jilid 2* diterjemahkan Oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII.
- Bogdan, C.R. & S.J. Taylor. 1993. *Introduction in qualitative research methods*. New York: John Wiley & Son INC.
- Capra, Fritjof. 2002. *Titik Balik Peradaban (Sains, Masyarakat Dan Kebangkitan Kebudayaan)*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Creswell, John. 2010. *Research Design(Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah..* Yogyakarta: Gava Media
- Fatonah, Siti & Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Halstead, J. Mark. 2007. *Islamic Values: a Distinctive Framework for Moral Education*. Journal Of Moral Education, V.3.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnianto dan Muslim. 2015. *Seminar Nasional: Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- M, Amril. 2006. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Press.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman, dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. third edition. California: SAGE Publications Inc.
- Mujid , Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Islam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remajarsdakarya,

- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018
- Shibron, Sudamo dkk. 2011. *Studi Islam*. Surakarta: LPIK UMS.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2016. *Character Education Based On Religion Values: An Islamic Perspective* Ta'dib: Journal Of Islamic Education, V. 21
- UUD 1945. 2002. *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002*. Surakarta: Al-Hikmah.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.